

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*

Leni Susanti, Amanda Alvita

Program Studi Akuntansi

STIE STAN Indonesia Mandiri, Jl. Jakarta No. 79 Bandung

ABSTRAK

Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) adalah laporan sukarela yang menyajikan tanggung jawab perusahaan dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang efek karakteristik perusahaan (profitabilitas, likuiditas, leverage, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan) pada pengungkapan laporan keberlanjutan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2015-2017. Berdasarkan metode purposive sampling, sampel penelitian yang diperoleh sebesar 39 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*). Sedangkan likuiditas, leverage, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*).

Kata Kunci : Karakteristik Perusahaan, *Sustainability Report*

1. PENDAHULUAN

Pada umumnya, perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mencari laba dan memenuhi kebutuhan *stakeholder* untuk meningkatkan nilai perusahaan. Seiring dengan perkembangan zaman, Wulanda (2017) mengungkapkan bahwa fokus perusahaan tidak hanya pada perolehan laba saja (*single line*), tetapi juga memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan sekitar perusahaan (*triple bottom line*). Menurut pendapat John Elkington mengenai konsep *triple bottom line*, perusahaan tidak cukup mengungkapkan laporan yang berisi kondisi keuangan (*profit*) mereka saja, namun diharuskan juga untuk mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat (*people*) dan lingkungan (*planet*) di sekitarnya (Lucia, 2017).

Perusahaan telah dituduh bertanggungjawab atas banyaknya dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat dimana perusahaan tersebut beroperasi. Dampak paling negatif yang mungkin terjadi ditemukan di setiap kegiatan operasional bisnis perusahaan adalah polusi suara, limbah produksi, ketidaksetaraan, diskriminasi, dan lain-lain (Diono dan Prabowo, 2017).

Terdapat beberapa peristiwa yang menyebabkan keberlanjutan hidup suatu perusahaan terancam baik karena permasalahan keuangan maupun pertanggung jawaban sosial perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Diantaranya PT Mitra Adi Perkasa Tbk yang akan memberhentikan beberapa toko ritelnya karena menurunnya tingkat pembeli (kompas.com). Lalu aktivitas perusahaan tekstil PT Mahatex yang dihentikan paksa oleh warga setempat karena limbah cair dari pengolahan tekstil, asap, debu, dan suara bising dianggap telah mencemari lingkungannya (www.sindonews.com). Kemudian PT Freeport yang disorot pemerintah karena divestasi saham dan buruknya pengolahan limbah sehingga kemungkinan pemerintah akan mencabut izin operasinya (www.voaindonesia.com).

Damanik (2017) menyatakan bahwa khusus untuk perusahaan dengan karakteristik bidang usaha dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang ditetapkan melalui peraturan pemerintah pada pasal 74 ayat (1) UU Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007, “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”.

Informasi mengenai tanggung jawab sosial, lingkungan, dan ekonomi perusahaan dapat diungkapkan dalam laporan keberlanjutan atau *sustainability report* yang disajikan terpisah dari laporan tahunan atau *annual report*. Khafid dan Mulyaningsih (2015) menyatakan *sustainability report* merupakan alat untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang melaporkan kinerjanya dalam aspek 3P yaitu *people* (sosial), *planet* (lingkungan) dan *profit* (ekonomi).

Khafid dan Mulyaningsih (2015) mendefinisikan *corporate sustainable* merupakan komitmen perusahaan untuk berkontribusi terhadap pengembangan tingkat ekonomi berkelanjutan, dan bekerja dengan karyawan serta keluarganya, komunitas dan masyarakat sekitar untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Lebih lanjutnya, Khafid dan Mulyaningsih (2015) menyatakan bahwa faktor sosial, lingkungan, dan ekonomi merupakan faktor yang sangat diperhatikan pada konsep keberlangsungan suatu perusahaan.

Pelaporan *sustainability report* diatur dalam standar baku yang diadopsi oleh Indonesia, yaitu GRI (*Global Reporting Initiative*) yang telah dikembangkan sejak

tahun 1990 dan disusun sendiri secara terpisah dari laporan keuangan dan laporan tahunan (Wulanda, 2015).

National Center for Sustainability Reporting/NCSR (2014) dalam Mulyaningsih (2015) mencatat ada sekitar 42 perusahaan yang membuat laporan keberlanjutan dengan mengacu pada standar pelaporan yang dikeluarkan oleh GRI. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran perusahaan akan pengungkapan *sustainability report* masih sangat kurang. Hal tersebut pun disebabkan karena belum diwajibkannya pengungkapan *sustainability report* di Indonesia, tidak seperti *financial report* yang sudah bersifat wajib. Padahal investor mulai memperhatikan pelaporan berkelanjutan sebagai alat untuk mengambil keputusan investasi, tidak hanya melihat laporan keuangan (Arthini dan Mimba, 2016).

Terdapat beberapa penelitian yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Tumewu (2017) menganalisis apakah kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan *corporate governance* berpengaruh terhadap publikasi *sustainability report*. Dalam penelitian Tumewu (2017) kinerja keuangan terdiri dari likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas perusahaan. Dan *corporate governance* terdiri dari struktur modal dan dewan direksi. Selanjutnya, Aziz (2014) meneliti pengaruh dari *good corporate governance* yang terdiri dari dewan komisaris, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit, kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional, dan kepemilikan saham terkonsentrasi terhadap pengungkapan *sustainability report*.

2. KAJIAN TEORI

Teori Stakeholder

Stakeholder theory merupakan salah satu teori utama yang banyak digunakan untuk mendasari penelitian tentang *sustainability report*. Salah satu pendukung teori ini adalah Donaldson dan Preston (1995) yang berpendapat bahwa *stakeholder theory* memperluas tanggungjawab organisasi kepada seluruh pemangku kepentingan tidak hanya kepada investor atau pemilik perusahaan. Pemikiran awal mengenai teori *stakeholder* sendiri dicetuskan oleh *Standford Research Institute* (SRI) di tahun 1963 (Freeman, 1984). Freeman (1984) mendefinisikan *stakeholders* sebagai kelompok yang secara signifikan mempengaruhi kesuksesan dan kegagalan sebuah organisasi.

Singkatnya, Freeman menggambarkan teori *stakeholder* sebagai respon manajer kepada lingkungan bisnis yang ada (Tarigan dan Semuel, 2014).

Teori Legitimasi

Legitimacy theory merupakan teori lain yang melandasi *sustainability reporting* dan berhubungan erat dengan teori *stakeholder*. Dowling dan Pfeffer (1975:131) pertama kali mengungkapkan bahwa teori legitimasi sangat bermanfaat dalam menganalisis perilaku organisasi. Mereka mengatakan karena legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan (Chariri, 2008).

Sustainability Report

Sustainability report atau laporan keberlanjutan, seperti yang dijelaskan dalam GRI, adalah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang disebabkan oleh kegiatan sehari-hari. Laporan keberlanjutan juga menyajikan nilai-nilai dan model tata kelola perusahaan, dan menunjukkan hubungan antara strategi dan komitmennya terhadap ekonomi global yang berkelanjutan.

World Business Council for Sustainable Development (2002) mendefinisikan laporan berkelanjutan sebagai laporan publik dimana perusahaan memberikan gambaran posisi dan aktivitas perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial kepada *stakeholder* internal atau eksternal. Pelaporan keberlanjutan dapat dianggap sebagai sinonim dengan istilah lain untuk pelaporan non-keuangan; pelaporan *triple bottom line*, pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dan banyak lagi (Aziz, 2014).

Karakteristik Perusahaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakteristik dapat diartikan sebagai ciri-ciri khusus atau sifat khas yang sesuai dengan perwatakan tertentu. Karakteristik perusahaan sendiri merupakan ciri-ciri khusus yang melekat pada perusahaan, menandai sebuah perusahaan, dan membedakannya dengan perusahaan lain (Adila dan Syofyan, 2016).

Tumewu dan Murni (2016) menjelaskan bahwa karakteristik perusahaan bisa dilihat diantaranya dari ukuran perusahaan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Dimana kinerja keuangan dapat dicerminkan melalui analisis rasio-rasio keuangan suatu perusahaan. Perhitungan rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan antara lain: profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas perusahaan.

Rasio keuntungan atau profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan aktiva perusahaan. Atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan, dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Rasio ini banyak juga yang menyebutnya sebagai rasio rentabilitas dimana rentabilitas dinilai dengan dua cara yaitu rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri (Irawati, 2016).

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Seperti membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon, dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity* (Fahmi, 2015:65).

Rasio *leverage* mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim). Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang (Fahmi, 2015:72).

Irawati (2016) menjelaskan rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana, semakin cepat perputaran dana tersebut.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan dari jumlah karyawan, total aktiva, total penjualan, atau peringkat indeks (Hackston dan Milne, 1996 dalam Tumewu, 2017).

Hipotesis Penelitian

- 1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.
- 2 : Tingkat likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.
- 3 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.
- 4 : Aktivitas perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.
- 5 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017 sebanyak 565 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Kriteria penarikan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
2. Perusahaan yang menerbitkan *annual report* selama tahun 2015-2017.
3. Perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* selama tahun 2015-2017.
4. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas perusahaan, dan ukuran perusahaan.

Dari 565 perusahaan populasi, hanya terdapat 39 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang selanjutnya akan digunakan sebagai sumber analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan verifikatif serta regresi linier berganda.

3.1 Operasionalisasi Variabel

Sustainability Report

Laporan keberlanjutan perusahaan yang dinyatakan dalam *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) akan dinilai dengan menggunakan dua standar yang dikeluarkan oleh *Global Sustainability Standards Board* (GSSB). Penelitian ini menggunakan dua standar pelaporan *sustainability report* karena dari tahun 2013, pelaporan *sustainability report* masih serentak menggunakan pedoman GRI-G4. Sampai

pada tanggal 19 Oktober 2016, standar baru diterbitkan oleh GSSB yaitu Standar GRI atau *GRI Standards*. Namun untuk penggunaan Standar GRI sendiri baru diwajibkan pada tanggal 1 Juli 2018 sehingga pada tahun 2016 dan tahun 2017 masih ada perusahaan yang menggunakan pedoman GRI-G4, dan ada juga beberapa perusahaan yang sudah mulai menggunakan Standar GRI.

Dalam pedoman GRI-G4 maupun Standar GRI terbaru, pengungkapan *sustainability report* dibagi menjadi 3 kategori. Yaitu kategori ekonomi, kategori lingkungan, dan kategori sosial. Pedoman GRI-G4 terdiri dari 91 item yang harus diungkapkan. Sedangkan dalam Standar GRI yang baru, jumlah item yang harus diungkapkan adalah 77 item. Meskipun lebih sedikit, Standar GRI mencakup konsep keseluruhan dari pedoman G4 yang disajikan dengan bahasa yang lebih jelas dan struktur baru yang sesuai dengan kebutuhan global.

Dalam penelitian Setyawan *et al.* (2017), penghitungan SRDI dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu setiap *item* Standar GRI dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap *item* dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan dan dibagi dengan total *item* yang seharusnya diungkapkan. Rumus perhitungan pengungkapan *sustainability report* adalah:

$$SRDI = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

SRDI *Sustainability Report Disclosure Index*

X 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

n jumlah item pengungkapan

Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham (Tumewu dan Murni, 2016). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM).

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan sebagai alat ukur kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2015:65). Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Current Ratio* (CR).

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Leverage

Rasio *leverage* menurut Irawati (2016), merupakan rasio yang digunakan sebagai alat ukur sampai seberapa jauh perusahaan menggunakan hutangnya untuk jangka panjang. Dalam penelitian ini rasio *leverage* dihitung menggunakan *debt to equity ratio*.

$$DER = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

3.2 Aktivitas Perusahaan

Dalam Wulanda (2015) dijelaskan bahwa rasio aktivitas perusahaan dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar keefektifan perusahaan dalam mengelola sumber-sumber dananya. Penelitian ini menggunakan *Total Assets Turnover* (ATO) untuk mengukur rasio aktivitas perusahaan.

$$ATO = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran mengenai besar kecilnya perusahaan (Khafid dan Mulyaningsih, 2015). Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan adalah logaritma natural dari total aset.

$$Size = Ln (\text{Total aset})$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 : Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	117	-1,76	,45	,1008	,24616
Likuiditas	117	,22	4,89	1,4882	,89141
Leverage	117	-3,33	11,40	2,6685	2,86540
Aktivitas Perusahaan	117	,04	2,39	,5645	,50299
Ukuran Perusahaan	117	28,37	34,66	31,4465	1,47524
Pengungkapan Sustainability Report	117	,06	,96	,3158	,18717
Valid N (listwise)	117				

Dari tabel tersebut terlihat bahwa jumlah sampel penelitian (N) adalah 117 perusahaan sampel. Untuk variabel profitabilitas, nilai minimum adalah -1,76 dan nilai maksimum adalah 0,45. Dengan nilai rata-rata 0,1008, serta standar deviasi sebesar 0,24616. Untuk variabel likuiditas, nilai minimum adalah 0,22 dan nilai maksimum adalah 4,89. Dengan nilai rata-rata 1,4882, serta standar deviasi sebesar 0,89141. Selanjutnya untuk variabel *leverage*, nilai minimum adalah -3,33 dan nilai maksimum adalah 11,40. Dengan nilai rata-rata 2,6685, serta standar deviasi sebesar 2,86540. Pada variabel aktivitas perusahaan, nilai minimum adalah 0,04 dan nilai maksimum adalah 2,39. Dengan nilai rata-rata 0,5645, serta standar deviasi sebesar 0,50299. Kemudian pada variabel ukuran perusahaan, nilai minimum (terendah) adalah 28,37 dan nilai maksimum (tertinggi) adalah 34,66, dengan nilai rata-rata 31,4465, serta standar deviasi sebesar 1,47524. Untuk variabel pengungkapan *sustainability report*, nilai minimum adalah 0,06 dan nilai maksimum adalah 0,96. Dengan nilai rata-rata 0,3158, serta standar deviasi sebesar 0,18717.

4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

**Tabel 2 : Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.774	.521		1.487	.140		
	Profitabilitas	.010	.083	.013	.120	.904	.734	1.363
	Likuiditas	-.013	.021	-.061	-.592	.555	.829	1.207
	Leverage	-.010	.009	-.160	-1.169	.245	.463	2.159
	Aktivitas Perusahaan	-.027	.044	-.072	-.603	.547	.616	1.623
	Ukuran Perusahaan	-.013	.017	-.100	-.763	.447	.510	1.960

a. Dependent Variable: Pengungkapan Sustainability Report

Berdasarkan hasil output SPSS di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari variabel profitabilitas yaitu 0,734, variabel likuiditas yaitu 0,829, variabel *leverage* yaitu 0,463, variabel aktivitas perusahaan yaitu 0,616, dan variabel ukuran perusahaan yaitu 0,510. Kemudian nilai VIF dari variabel profitabilitas adalah 1,363, variabel likuiditas adalah 1,207, variabel *leverage* adalah 2,159, variabel aktivitas perusahaan adalah 1,623, dan variabel ukuran perusahaan adalah 1,960. Karena nilai *tolerance* seluruh variabel lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 3 : Uji Autokorelasi

Model Summary^b

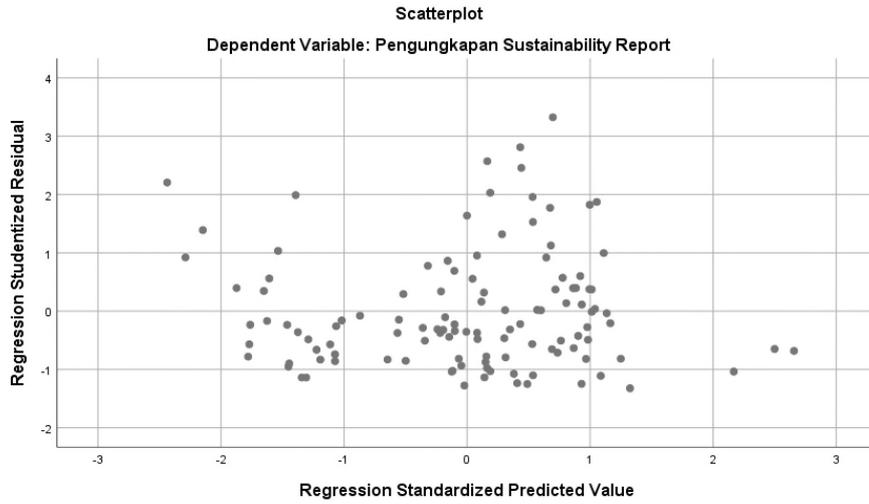
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.191 ^a	.037	-.007	.18780	2.077

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas Perusahaan, Leverage

b. Dependent Variable: Pengungkapan Sustainability Report

Dari tabel tersebut, diperoleh nilai DW sebesar 2,077. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan signifikansi 5%, jumlah sampel (n) sebesar 117 sampel, dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 5 variabel independen. Dengan data tersebut, diperoleh nilai dU sebesar 1,7883 dan 4-dU sebesar 2,2117. Maka nilai DW berada di antara nilai dU dan 4-dU ($1,7883 < 2,077 < 2,2117$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

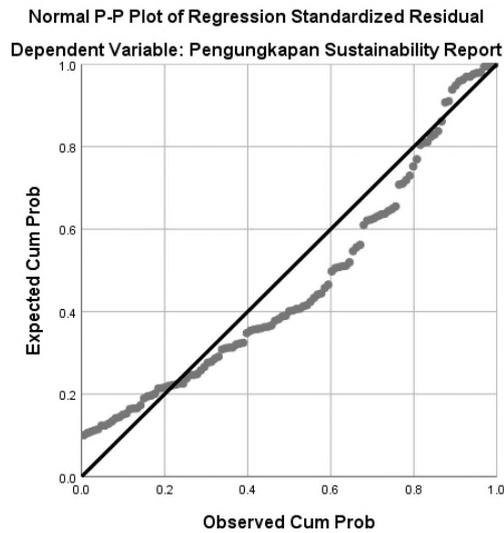
Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Dilihat dari grafik di atas, tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas

Gambar tersebut menunjukkan bahwa grafik *normal probability plot* (Normal P-P Plot) memberikan pola yang tidak melenceng. Terlihat bahwa sebaran data berbentuk mengikuti garis diagonal atau garis liniernya. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas karena data telah terdistribusi normal.

4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4 : Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.774	.521		1.487	.140
	Profitabilitas	.010	.083	.013	.120	.904
	Likuiditas	-.013	.021	-.061	-.592	.555
	Leverage	-.010	.009	-.160	-1.169	.245
	Aktivitas Perusahaan	-.027	.044	-.072	-.603	.547
	Ukuran Perusahaan	-.013	.017	-.100	-.763	.447

a. Dependent Variable: Pengungkapan Sustainability Report

Dari hasil output SPSS pada tabel di atas dapat dibentuk sebuah persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$SRD = 0,774 + 0,010 NPM - 0,013 CR - 0,010 DER - 0,027 ATO - 0,013 SIZE + \epsilon$$

Keterangan:

SRD : *Sustainability Report Disclosure* / pengungkapan laporan keberlanjutan

NPM : Profitabilitas

CR : Likuiditas

DER : *Leverage*

ATO : Aktivitas perusahaan

SIZE : Ukuran perusahaan

ϵ : Tingkat kesalahan / *error term*

4.3 Pengujian Hipotesis

Uji-F (Uji Simultan)

Tabel 5 : Uji-F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.149	5	.030	.844	.522 ^b
	Residual	3.915	111	.035		
	Total	4.064	116			

a. Dependent Variable: Pengungkapan Sustainability Report

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas Perusahaan, Leverage

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil dari uji ANOVA atau Uji F diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0,522. Sesuai dengan ketentuan Uji F yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal ini disebabkan karena nilai probabilitas F lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga kelima variabel independen (profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas perusahaan, dan ukuran perusahaan) secara simultan atau bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pengungkapan *sustainability report*).

Uji-t (Uji Parsial)

Tabel 6 : Uji-t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.774	.521		1.487	.140
	Profitabilitas	.010	.083	.013	.120	.904
	Likuiditas	-.013	.021	-.061	-.592	.555
	Leverage	-.010	.009	-.160	-1.169	.245
	Aktivitas Perusahaan	-.027	.044	-.072	-.603	.547
	Ukuran Perusahaan	-.013	.017	-.100	-.763	.447

a. Dependent Variable: Pengungkapan Sustainability Report

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,01 dan nilai t_{hitung} 0,120 dengan tingkat signifikan sebesar 0,904. Tingkat signifikan tersebut lebih besar dari ketentuan sebesar 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak dimana profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan yang arahnya positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Untuk variabel likuiditas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,013 dan nilai t_{hitung} sebesar -0,592 dengan tingkat signifikan sebesar 0,555. Tingkat signifikan tersebut lebih besar dari ketentuan sebesar 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak dimana likuiditas tidak mempunyai pengaruh signifikan yang arahnya negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Variabel *leverage* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,01 dan nilai t_{hitung} sebesar -1,169 dengan tingkat signifikan sebesar 0,245. Tingkat signifikan tersebut lebih besar dari ketentuan sebesar 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak dimana *leverage* tidak mempunyai pengaruh signifikan yang arahnya negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Kemudian aktivitas perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,027 dan nilai t_{hitung} sebesar -0,603 dengan tingkat signifikan sebesar 0,547. Tingkat signifikan tersebut lebih besar dari ketentuan sebesar 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_4 ditolak dimana aktivitas perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan yang arahnya negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Yang terakhir yaitu ukuran perusahaan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,013 dan nilai t_{hitung} sebesar -0,763 dengan tingkat signifikan sebesar 0,447. Tingkat signifikan tersebut lebih besar dari ketentuan sebesar 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_5 ditolak dimana ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan yang arahnya negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report* yang berarti hipotesis penelitian pertama (H_1) dapat dikonfirmasi. Hal ini dapat dilihat dari

nilai koefisien regresi sebesar 0,01 yang menunjukkan arah positif serta nilai t_{hitung} sebesar 0,144 dengan tingkat signifikan sebesar 0,886 (lebih dari 0,05).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Damanik (2017), Lucia dan Panggabean (2017), serta Diono dan Prabowo (2017) yang menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun bertentangan dengan Suryono dan Prastiwi (2011), Adhipradana dan Daljono (2014), serta Safitri dan Saifudin (2018) yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Profitabilitas yang berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* dapat disebabkan karena biasanya perusahaan dengan tingkat profitabilitas lebih tinggi dapat menyebabkan informasi yang diungkapkannya lebih banyak karena ingin menunjukkan kepada publik dan *stakeholder* bahwa perusahaannya dapat beroperasi dengan efisien sehingga menghasilkan keuntungan lebih besar.

Namun pengaruhnya tidak signifikan, didukung oleh pernyataan Wulandari dan Septiani (2017) yang menjelaskan bahwa hal ini dapat disebabkan karena perusahaan terdesak oleh pemegang saham serta masyarakat untuk mengadakan dan mengungkapkan aktivitas sosial, tanpa memperdulikan status keuangan perusahaan.

4.4.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif tidak signifikan antara likuiditas terhadap pengungkapan *sustainability report* yang berarti hipotesis penelitian kedua (H_2) tidak dapat dikonfirmasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar -0,013 yang menunjukkan arah negatif serta nilai t_{hitung} sebesar -0,608 dan tingkat signifikan sebesar 0,545 (lebih dari 0,05).

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2017), Nasir *et al.* (2014) serta Tumewu (2017) dimana likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berbeda dengan hasil penelitian Safitri dan Saifudin (2018), serta Adhipradana dan Daljono (2014) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dari likuiditas terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Likuiditas yang berpengaruh negatif namun tidak signifikan, didukung oleh Ramadhani (2018) yang menduga bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja yang cukup

sehingga perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi seperlunya saja pada laporan keuangan. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah akan menyebabkan manajemen ingin menyampaikan informasi lain yang lebih banyak untuk menutupi kinerja keuangannya yang rendah agar dapat menjaga kelangsungan usaha perusahaan melalui pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai alat pengawasan bagi kinerja dan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan.

4.4.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hasil penelitian ini memperlihatkan pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report* adalah negatif tidak signifikan yang berarti hipotesis penelitian ketiga (H₃) dapat dikonfirmasi. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi sebesar -0,01 yang menunjukkan arah negatif serta nilai t_{hitung} sebesar -1,204 dan tingkat signifikan sebesar 0,231 (lebih dari 0,05).

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Awalia *et al.* (2015), Suryono dan Prastiwi (2011), serta Lucia dan Panggabean (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan dari tingkat *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berbeda dengan hasil penelitian Khafid dan Mulyaningsih (2015) serta Safitri dan Saifudin (2018) yang menunjukkan tidak ada pengaruh dari tingkat *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report* diduga karena semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin tinggi juga *monitoring cost*-nya. Sehingga membuat perusahaan cenderung mengeluarkan biaya lebih besar untuk proses pengelolaan informasi dalam proses pelaporan. Maka perusahaan biasanya memilih untuk mengurangi tingkat pengungkapan laporan terutama yang bersifat sukarela seperti *sustainability report*.

Namun pengaruhnya tidak signifikan yang dapat terjadi karena tingginya tingkat *leverage* membuat kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit semakin besar. Sehingga perusahaan akan berusaha untuk mengurangi biaya-biaya agar dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi. Dan membuat perusahaan tidak terlalu memperhatikan pengungkapan informasi-informasi lain yang tidak diwajibkan seperti laporan keberlanjutan.

4.4.4 Pengaruh Aktivitas Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa aktivitas perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan yang berarti hipotesis penelitian keempat (H_4) tidak dapat dikonfirmasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar -0,027 yang menunjukkan arah negatif dan nilai t_{hitung} sebesar -0,583 dan tingkat signifikan 0,561 yang lebih besar dari 0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Saifudin (2018), Nasir *et al.* (2014), serta Tumewu dan Murni (2016), yang menyatakan aktivitas perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Suryono dan Prastiwi (2011), Awalia *et al.* (2015), dan Wulanda (2015), yang menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* dapat dipengaruhi secara signifikan oleh aktivitas perusahaan.

Hasil penelitian negatif dan tidak signifikan diduga karena rasio aktivitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut efektif dalam mengelola sumber-sumber dananya yang dipaparkan dari perputaran seluruh aset perusahaan dimana ini merupakan hal yang bagus. Namun hal tersebut membuat manajer fokus untuk memperoleh laba yang tinggi sehingga dorongan untuk mengungkapkan informasi perusahaan secara luas, terutama yang bersifat sukarela seperti laporan keberlanjutan menurun.

4.4.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan adanya pengaruh negatif tidak signifikan dari ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*, maka hipotesis penelitian kelima (H_5) tidak dapat dikonfirmasi. Dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,013 menunjukkan arah negatif serta nilai t_{hitung} yaitu sebesar -0,624 dengan tingkat signifikan sebesar 0,534 (lebih dari 0,05).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Aliniar dan Wahyuni (2017), Diono dan Prabowo (2017), serta Rahman (2017) yang menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan dari ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dan bertentangan dengan hasil penelitian Lucia dan Panggabean (2017) serta

Wulanda (2015) yang menunjukkan pengaruh positif dari ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh negatif dari ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* dapat disebabkan karena perusahaan besar biasanya memiliki citra yang baik di mata masyarakat dan juga telah mendapatkan legitimasi. Kondisi ini dapat berarti perusahaan besar tidak selalu akan mengungkapkan tanggung jawabnya terhadap sosial dan lingkungan yang dipaparkan dalam *sustainability report*. Ditambah lagi karena pengungkapan *sustainability report* ini masih bersifat sukarela.

Dan pengaruh yang tidak signifikan ini diduga karena menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Sari dan Marsono (2013) berpendapat bahwa perusahaan besar, memiliki dorongan untuk menahan informasi yang mengandung nilai relevan untuk menghindari tekanan biaya politik dalam hukum dan kenaikan pajak, serta tekanan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, manajemen mungkin akan lebih memilih untuk mengungkapkan laporan yang dianggap perlu saja.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh karakteristik perusahaan (profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas perusahaan, dan ukuran perusahaan) terhadap pengungkapan *sustainability report* atau laporan keberlanjutan. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel yaitu 39 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan melalui berbagai rangkaian mulai dari pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil analisis mengenai pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*, maka dapat ditarik kesimpulan dimana profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Sedangkan likuiditas, *leverage*, aktivitas perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adhipradana, F., dan Daljono. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. *Diponegoro Journal of Accounting: Vol.3, No.1*, 1-12.
- Adila, W., dan Syofyan, E. (2016). Pengaruh *Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. *Jurnal WRA: Vol.4, No.2*, 777-792.
- Aliniar, D., dan Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*. *KOMPARTEMEN*, 26-41.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awalia, E. N., Anggraini, R., dan Prihatni, R. (2015). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, *Leverage*, dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi: Vol.10, No.2*, 124-139.
- Aziz, A. (2014). Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura: Vol.3, No.2*, 65-84.
- Damanik, L. Y. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kuantitas dan Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*. *PROFIT: Vol.10, No.3*, 228-246.
- Diono, H., dan Prabowo, T. J. (2017). Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan *Sustainability Report*. *Diponegoro Journal of Accounting: Vol.6, No.3*, 1-10.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, N., Syam, D., dan Jati, A. (2015). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan: Vol.5, No.1*, 711-710.
- Irawati, S. (2006). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.
- Kartini, P. D. (2009). *Corporate Social Responsibility*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Khafid, M., dan Mulyaningsih. (2012). Kontribusi Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* Terhadap Publikasi *Sustainability Report*. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 340-359.

- Lucia, L., dan Panggabean, R. R. (2018). *The Effect of Firm's Characteristic and Corporate Governance to Sustainability Report Disclosure. Social Economics and Ecology International Journal: Vol.2, No.1*, 18-28.
- Nasir, A., Ilham, E., dan Utara, V. I. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. *Jurnal Ekonomi: Vol.22, No.1*, 1-18.
- Rahman, A. R. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. *JOM Fekon: Vol.4, No.2*, 4882-4895.
- Safitri, M., dan Saifudin. (2018). Implikasi Karakteristik Perusahaan dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. *Jurnal Bingkai Ekonomi: Vol.4, No.1*, 13-25.
- Sari, M. P., dan Marsono. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. *Diponegoro Journal of Accounting, Vol.2, No.3*, 1-10.
- Setyawan, S. H., Yuliandari, W. S., dan Aminah, W. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. *e-Proceeding of Management: Vol.5, No.1*, 670-677.
- Sudarmanto, R. G. (2004). *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Sleman: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____, dan Susanto, A. (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel*. Bandung: Alfabeta.
- Suryono, H., dan Prastiwi, A. (2011). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* Terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Report*. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*, 1-32.
- Tumewu, J. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* Terhadap Praktik Publikasi *Sustainability Report*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi: Vol.3, No.1*, 1-19.
- _____, dan Murni, S. A. (2016). Pengaruh *Carbon Accounting* dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. *Seminar Nasional dan Call Paper Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta*, 39-46.
- Wulanda, R. D. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* Terhadap Publikasi *Sustainability Report*. *JOM Fekon: Vol.4, No.1*, 120-132.

Wulandari, N. A., & Septiani, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Sustainability Report Disclosure*. *Diponegoro Journal of Accounting: Vol.6, No.4*, 1-8.

Sumber dari Internet:

<https://ekonomi.kompas.com/read/2017/11/01/114652226/tutup-sejumlah-gerai-ritel-kinerja-mitra-adiperkasa-justru-melonjak>. Diakses pada 16 November 2018, 18:47.

<https://daerah.sindonews.com/read/1357271/174/limbah-cemari-lingkungan-aktivitas-pabrik-tekstil-dihentikan-warga-1543058398>. Diakses pada 16 November 2018, 16:31.

<https://www.voaindonesia.com/a/dpr-desak-pemerintah-tindak-tegas-perusahaan-pencemar-lingkungan/4405116.html>. Diakses pada 16 November 2018, 19:57.

<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>. Diakses pada 19 Desember 2018, 16:56.

<http://web.idx.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>. Diakses pada 17 Desember 2018, 11:21.

<https://www.globalreporting.org/>. Diakses 7 Desember 2018, 22:25.

<https://majalahcsr.id/ini-definisi-laporan-keberlanjutan>. Diakses pada 7 Desember 2018, 22:40.

<https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/peraturan-ojk/Pages/Peraturan-Otoritas-Jasa-Keuangan-Nomor-51-POJK.03-2017-tentang-Penerapan-Keuangan-Berkelanjutan-bagi-Lembaga-Jasa-Keuangan,.aspx>. Diakses pada 24 November 2018, 17:28.

<https://www.sahamok.com/emiten/sektor-bei/>. Diakses pada 14 Desember 2018, 18:57.

https://id.wikipedia.org/wiki/Maksimum_dan_minimum. Diakses pada 28 November 2018, 23:18.